


Perencanaan Keuangan untuk Santri dan Pemula

Masfar Gazali^{1*}, Agustina Suparyati², Debbie Ariani Tribudi³, Aina Zhara Parinduri⁴

^{1,2,3,4}Universitas Trisakti, Jl. Letjen S. Parman No.1, RT.6/RW.16, Grogol, Kec. Grogol petamburan, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta

E-mail: masfar.gazali@trisakti.ac.id

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2043>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 10 July 2025

Revised: 20 July 2025

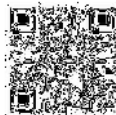
Accepted: 30 July 2025

Kata Kunci:

Santri, Mengelola
Keuangan, Tabungan,
Investasi

Keywords:

Santri, Financial
Management, Savings,
Investment



ABSTRACT

Pentingnya pengelolaan keuangan santri dan individu baik adalah untuk bisa bertahan dalam kehidupan dimasa yang akan datang. Individu membutuhkan manajemen keuangan. Untuk mempersiapkan diri untuk hidup sendiri, santri harus tahu cara mengatur uang, mulai dari membuat anggaran hingga menabung. Persoalannya tidak semua pelaku memahami dan mengerti bagaimana mengelola keuangan yang baik karena background yang tidak memahami masalah keuangan. Program-program pelatihan keuangan tidak hanya memberikan pengetahuan teknis tapi juga meningkatkan kesadaran dan literasi keuangan. Santri belajar mengenal nilai uang dan menggunakannya dengan tepat, sehingga mereka lebih siap menghadapi dunia nyata setelah lulus. Tujuan dari mengelola keuangan adalah untuk memahami cara mengatur pemasukan dan pengeluaran. Pengelolaan yang baik supaya tidak menghabiskan uang secara sembarangan supaya dapat menyisihkan sebagian uang untuk ditabung dan investasi. Selain itu tujuan dan mengelola keuangan supaya lebih disiplin dalam pencatatan pemasukan dan pengeluaran yang dapat dipergunakan untuk masa depan. Hasil pelatihan ini 90% santri dapat memahami dengan baik bagaimana mengelola keuangan dengan baik untuk masa yang akan datang.

Good financial management for students and individuals is crucial for their future survival. Individuals need financial management. To prepare for independent living, students must learn how to manage money, from budgeting to saving. The problem is, not all participants understand and comprehend how to manage their finances effectively due to a lack of financial literacy. Financial training programs not only provide technical knowledge but also increase financial awareness and literacy. Students learn to recognize the value of money and use it appropriately, so they are better prepared for the real world after graduation. The goal of financial management is to understand how to manage income and expenses. Good management prevents reckless spending and allows for savings and investments. Furthermore, the goal of managing finances fosters discipline in recording income and expenses for future use. The results of this training show that 90% of students understand how to manage their finances effectively.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Masfar Gazali, et al (2025). Perencanaan Keuangan untuk Santri dan Pemula, 4 (1) 2752-2757. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2043>

PENDAHULUAN

Perencanaan keuangan pribadi telah menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan dalam kehidupan modern. Di tengah kompleksitas ekonomi global, perubahan gaya hidup, serta akses yang semakin mudah terhadap produk-produk keuangan, individu—terutama pemula—perlu memiliki pemahaman mendalam mengenai bagaimana cara mengelola keuangan secara cerdas. Falah, M., Fitri, A., & Elviani, L. (2023) dan Mila, S. A. N. S. (2022) serta Rubiyanty, I. M., Fadhila, L. S., & Mellinia, S. P. (2022). Bagi sebagian orang, perencanaan keuangan dianggap hanya relevan bagi mereka yang

memiliki pendapatan tinggi. Padahal, perencanaan keuangan justru semakin krusial bagi individu dengan sumber daya terbatas agar dapat bertahan dan berkembang dalam kondisi ekonomi yang tidak pasti.

Dengan mempertimbangkan berbagai literatur tersebut, jelas bahwa perencanaan keuangan bagi santri dan pemula perlu diberikan sejak dini dengan pendekatan yang kontekstual, berbasis nilai, dan disesuaikan dengan perkembangan teknologi. Hal ini tidak hanya berdampak pada individu, namun juga pada pembangunan ekonomi secara luas.

Beberapa masalah utama yang sering muncul dengan pengelola keuangan santri adalah peningkatan pengetahuan dan manajemen keuangan mereka yang masih belum efektif. Permasalahan pertama Tidak memiliki pengetahuan dasar tentang keuangan; Kedua seringkali, santri tidak memiliki akses yang cukup ke sumber daya pendidikan keuangan, seperti buku atau seminar; Ketiga Penggunaan uang saku yang tidak efisien. Sebagian besar santri cenderung menggunakan uang saku mereka untuk hal-hal konsumtif yang tidak membawa manfaat jangka panjang, seperti membeli makanan ringan atau pakaian, daripada menabung atau membeli kebutuhan pendidikan. Keempat, Tanpa pelatihan yang tepat, santri berisiko terjebak dalam budaya israf, yang melibatkan pengeluaran yang tidak perlu. Kelima Banyak pesantren tidak memiliki sistem pengelolaan keuangan yang efektif dan transparan, yang membuat mengelola uang saku santri sulit terakhir seringkali, guru tidak diberi pelatihan manajemen keuangan. Syahril, S., Raharja, S. R., & Pramudya, B. (2024); dan Wong, S., Setiadiwiria, M. C., Jocelyn, A., Mintarja, N., & Ing Malelak, M. (2023).

Beberapa masalah utama yang sering muncul dengan pengelola keuangan santri adalah peningkatan pengetahuan dan manajemen keuangan mereka yang masih belum efektif. Permasalahan pertama Tidak memiliki pengetahuan dasar tentang keuangan; Kedua Seringkali, santri tidak memiliki akses yang cukup ke sumber daya pendidikan keuangan, seperti buku atau seminar; Ketiga Penggunaan uang saku yang tidak efisien. Sebagian besar santri cenderung menggunakan uang saku mereka untuk hal-hal konsumtif yang tidak membawa manfaat jangka panjang, seperti membeli makanan ringan atau pakaian, daripada menabung atau membeli kebutuhan pendidikan. Permasalahan keempat tanpa pelatihan yang tepat, santri berisiko terjebak dalam budaya israf, yang melibatkan pengeluaran yang tidak perlu. Kelima Banyak pesantren tidak memiliki sistem pengelolaan keuangan yang efektif dan transparan, yang membuat mengelola uang saku santri sulit. Keenam seringkali, guru tidak diberi pelatihan manajemen keuangan. PkM kali ini mencoba memberikan pemahaman kepada santri/pemula hal-hal penting terkait perencanaan dan pengelolaan keuangan.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahap penting, yaitu persiapan, survei lokasi, pelaksanaan, evaluasi, dan pemantauan. Dalam persiapan, tim Pengabdian kepada Masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti melakukan diskusi untuk membahas mitra, topik, materi, dan pelaksanaan kegiatan tersebut. Saat survei di lokasi, tim PkM juga bertemu dengan mitra karena hal ini sudah diatur sebelumnya. Pertemuan ini bermanfaat untuk mendapatkan izin pelaksanaan kegiatan serta informasi terkait kondisi dan kebutuhan dari pihak mitra. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat disepakati berlangsung di Pesantren Muhammadiyah, Cabang Tanjung Duren. Jl. Tanjung Duren Raya No. 1 (Masjid Raya Al-Isra) Jakarta Barat melalui pendekatan penyuluhan dan pembicaraan.

Di penghujung kegiatan, Tim bersama mitra melakukan evaluasi dan pemantauan untuk memberikan jawaban mengenai fenomena pentingnya kesadaran dalam perencanaan keuangan peserta. Tim juga mendapatkan masukan dari mitra, untuk pelaksanaan kegiatan yang akan datang yang bersifat berkelanjutan agar hasilnya lebih maksimal bagi mitra.



Gambar 1. Spanduk Kegiatan PkM di Madrasah Mu'allimin Masjid Raya Al. Isro. Tanjung Duren Utara, Jakarta Barat



Gambar 2. Santri, Pengurus dan peserta PkM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebanyak 18 orang peserta yang ikut dalam program penyuluhan dan diskusi ini berasal dari siswa Pesantren Muhammadiyah di Masjid Raya Al-Isra Tanjung Duren Utara, Jakarta Barat. Kegiatan dimulai pada pukul 10.00 pagi dengan sambutan oleh Pimpinan Pesantren, Bapak Rahmad Muhammad, A.,Md, dan perwakilan Fakultas Ekonomi dan Bisnis USAKTI, yaitu Ketua Pelaksana PkM Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti, Ibu Dr. Agustina Suparyati, SE.ME. Acara dilanjutkan dengan penjelasan materi tentang Penyuluhan Perencanaan Keuangan bagi santri yang disampaikan oleh Ibu Agustina Suparyati, SE, ME dan Dr. Masfar Gazali, MBA, serta didampingi oleh Ibu Debbie Ariani Tribudi, SE, MM. Acara PkM ini dipandu oleh Ibu Aina Zhara Parinduri, SE, MM sebagai pembawa acara.

Para peserta sangat bersemangat mengikuti dan mencatat poin-poin penting yang disampaikan oleh Ibu Dr. Agustina Suparyati, SE, ME. Banyak pertanyaan dan interupsi dalam pelatihan ini menunjukkan bahwa para peserta, yang terdiri dari santri, sangat ingin mengetahui pokok pembahasan yang penting yaitu: a) Memberikan pemahaman kepada santri mengenai cara merencanakan Keuangan Keluarga b) Memberikan pelatihan tentang cara membuat laporan keuangan yang tepat untuk membantu pengelolaan keuangan keluarga.

Seperti diketahui bahwa perencanaan keuangan merupakan proses penting dalam mengelola pendapatan, pengeluaran, tabungan, investasi, dan perlindungan keuangan untuk mencapai tujuan finansial jangka pendek dan panjang. Dalam konteks santri dan pemula, perencanaan keuangan tidak hanya berperan dalam aspek kesejahteraan pribadi, namun juga dalam pembentukan karakter dan kedisiplinan sejak dini. Salah satu penelitian oleh Gazali (2022) menekankan pentingnya edukasi keuangan sejak dini di lingkungan pesantren. Dalam studinya, ia mengembangkan model edukasi keuangan yang kontekstual dengan kehidupan santri dan berbasis nilai-nilai Islam, Sari, D. K., & Gunawan, H. (2022) serta Rini, H., & Yusuf, A. (2021).. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman dan praktik keuangan dapat ditingkatkan melalui kurikulum dan pembinaan yang terintegrasi. Juga oleh Kunawangsi dan Gazali (2023) yang menyoroti integrasi pendidikan keuangan syariah dalam kurikulum pesantren, yang tidak hanya meningkatkan literasi keuangan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai syariah dalam pengambilan keputusan finansial. Hal ini penting untuk mendorong pemahaman yang utuh dan bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan pribadi.

Dalam konteks internasional, Lusardi dan Mitchell (2014) menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan besar dalam meningkatkan kesejahteraan individu dan mencegah kesalahan dalam pengambilan keputusan keuangan. Mereka menegaskan pentingnya edukasi keuangan sejak usia muda untuk membentuk kebiasaan yang sehat secara finansial. Sementara Hilgert et al. (2003) dan CFPB (2017) menemukan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara pengetahuan keuangan dan perilaku manajemen keuangan rumah tangga. Santri dan pemula yang memahami dasar-dasar keuangan lebih cenderung menabung, menghindari utang konsumtif, dan merencanakan masa depan. Life-Cycle Hypothesis (Modigliani & Brumberg, 1954) menjelaskan bagaimana individu melakukan perencanaan konsumsi dan tabungan berdasarkan siklus hidupnya. Pada usia produktif, seseorang cenderung menabung untuk mempersiapkan masa pensiun.

Dalam dekade terakhir, perkembangan teknologi finansial (fintech) telah mengubah lanskap perencanaan keuangan. OECD (2022) mencatat bahwa aplikasi perencanaan keuangan digital berperan besar dalam meningkatkan literasi keuangan di kalangan pemuda. Di tingkat nasional, penelitian oleh Rini dan Yusuf (2021) serta Nabillah et al. (2020) menegaskan efektivitas pelatihan dan pemanfaatan media digital dalam meningkatkan literasi keuangan santri. Temuan ini mendukung pentingnya inovasi dalam metode edukasi keuangan, termasuk penggunaan aplikasi keuangan dan simulasi perencanaan keuangan.

Perencanaan keuangan merupakan suatu proses strategis untuk mengatur kondisi keuangan individu agar dapat mencapai tujuan-tujuan finansial tertentu. Tujuan ini dapat berupa pembelian aset, pendidikan, dana darurat, hingga persiapan pensiun (Gitman & Joehnk, 2019). Sementara menurut Lusardi & Mitchell (2014), literasi keuangan menjadi fondasi utama dalam pengambilan keputusan keuangan yang bijak. Studi mereka menunjukkan bahwa pemahaman terhadap bunga majemuk, inflasi, dan risiko diversifikasi sangat berkorelasi dengan keberhasilan perencanaan keuangan. Teori Life-Cycle Hypothesis (Modigliani & Brumberg, 1954) juga menjelaskan bagaimana individu melakukan

perencanaan konsumsi dan tabungan berdasarkan siklus hidupnya. Pada usia produktif, seseorang cenderung menabung untuk mempersiapkan masa pensiun.

Dalam dekade terakhir, perkembangan teknologi finansial (fintech) telah mengubah lanskap perencanaan keuangan. OECD (2022) mencatat bahwa aplikasi perencanaan keuangan digital berperan besar dalam meningkatkan literasi keuangan di kalangan pemuda.

Dari segi teknis, program pengabdian kepada masyarakat ini sangat berguna untuk meningkatkan pemahaman santri mengenai pengelolaan keuangan rumah tangga serta pengelolaan keuangan usaha mikro yang akan mereka jalani di masa depan. Otoritas Jasa Keuangan. (2020). Di sisi lain, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga dapat menambah materi lain yang berkaitan dengan memotivasi santri untuk berbisnis melalui usaha mikro dengan produk yang sesuai keterampilan yang mereka miliki, misalnya di bidang kuliner, fashion, atau usaha lainnya yang dapat dilakukan di rumah khusus untuk putri tanpa harus keluar rumah. Kegiatan ini berlangsung dari pukul 10.00 hingga 12.30 WIB dan ditutup dengan makan serta berfoto bersama.

Dari 18 orang peserta yang pada awalnya tidak memahami bagaimana merencanakan keuangan, apa gunanya serta apa tujuannya kemudian setelah evaluasi maka 90% atau 16 dari santri dapat memahami semua hal terkait perencanaan keuangan sementara sisanya 10% atau 2 santri dapat memahami sebagian besar materi yang di ajarkan.



Gambar 3. Suasana Kelas

Evaluasi: Tingkat ketercapaian hasil, dampak, manfaat kegiatan, tolok ukur /tes yang dipakai, sebelum dan setelah

Berdasarkan pengamatan selama berlangsungnya kegiatan, menunjukkan bahwa pada dasarnya para peserta menaruh minat yang besar pada materi yang diberikan. Hal ini terlihat dari pertanyaan-pertanyaan dan diskusi yang diajukan para peserta. Dari pelaksanaan dapat ditarik kesimpulan, bahwa peserta yang terdiri dari santri berkeinginan untuk melanjutkan atau menambah materi pelatihan yang lain yang mampu meningkatkan ketrampilan mereka, seperti bagaimana cara pemasaran yang baik secara online dengan menggunakan aplikasi yang banyak ditawarkan di media sosial.

Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan

Faktor Pendukung

1. Memiliki relasi dengan tokoh masyarakat terutama Kepala Sekolah Pesantren Muhammadiyah di Tanjung Duren Utara sehingga memudahkan apabila mengadakan PkM Maupun terkait Muhammadiyah diwilayah tersebut.
2. Antusiasme dan semangat yang tinggi dari para peserta untuk mengikuti PkM.



Gambar 4. Para pembicara dan Pengurus Pesantren.

Penghambat Kegiatan

1. Keterbatasan ragam peserta 2. Semua peserta adalah santri yang sama sekali belum memiliki pengalaman bisnis atau belum bekerja 3. Kesulitan dalam mencari jurnal untuk publikasi.

SIMPULAN

PkM ini dilaksanakan sebagai upaya mengatasi masalah kurangnya pemahaman para santri/pemula terhadap pentingnya perencanaan keuangan. Dari penyuluhan yang diberikan oleh tim PkM FEB Universitas Trisakti yang kemudian diikuti dengan diskusi dan tanya jawab, maka 90% (16 santri) dapat memahami pentingnya, tujuan dan manfaat dari perencanaan keuangan secara utuh. Sisa 10% atau 2 orang santri dapat memahami meskipun tidak utuh 100% hal-hal yang terkait dengan perencanaan keuangan.

Dari diskusi dengan santri dan pengurus, maka dianggap penting untuk melaksanakan PkM lanjutan yang masih terkait dengan perencanaan keuangan, seperti investasi serta mengelola keuangan untuk usaha kecil dan menengah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada Dekan FEB Usakti, serta Pimpinan Pesantren Muhammadiyah (Mu'alimin) Tanjung Duren Jakarta Barat yang telah memberikan kesempatan kepada tim PkM FEB Usakti untuk melakukan PkM di pesantren mereka.

REFERENSI

- CFPB – Consumer Financial Protection Bureau. (2017). Building blocks to help youth achieve financial capability. Washington, D.C.
- Falah, M., Fitri, A., & Elviani, L. (2023). Pengaruh literasi keuangan dan pengelolaan keuangan UMKM: Studi literatur. *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 1(6).
- Gazali, M. (2022). Model edukasi keuangan bagi remaja pesantren. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Nusantara*, 4(2), 101–115.
- Gazali, M., Widowati, D., & Lukito, N. (2022). Meningkatkan pendapatan dengan usaha/bisnis di masa pandemi. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 3(2), 121–128.
- Gitman, L. J., & Joehnk, M. D. (2019). *Personal financial planning*. Pearson.
- Hilgert, M. A., Hogarth, J. M., & Beverly, S. G. (2003). Household financial management: The connection between knowledge and behavior. *Federal Reserve Bulletin*, 89, 309–322.
- Kunawangsi, T., & Gazali, M. (2023). Integrasi pendidikan keuangan syariah dalam kurikulum pesantren. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi Islam*, 6(1), 45–59.
- Kunawangsih Purnamaningrum, T., Gazali, M., Ariesta Utha, M., & Gesang Widodo, A. (2023). Penyuluhan pemasaran produk UMKM dan literasi keuangan bagi UMKM dan masyarakat di RW 012 Desa Mangunjaya, Kecamatan Tambun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara (JPMN)*, 3(1), 20–25.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Mila, S. A. N. S. (2022). Peran literasi dan inovasi digital dalam meningkatkan kinerja UMKM di Kabupaten Pekalongan. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 18(2), 212–227.
- Modigliani, F., & Brumberg, R. (1954). *Utility analysis and the consumption function: An interpretation of cross-section data*. Dalam K. K. Kurihara (Ed.), *Post-Keynesian Economics* (hlm. 388–436). New Brunswick, NJ: Rutgers University Press.
- Nabillah, A., Mulyadi, D., & Zahra, S. (2020). Pemanfaatan media digital dalam literasi keuangan santri. *Jurnal Ekonomi Islam*, 8(1), 34–46.
- OECD. (2022). *Digital financial literacy report*. OECD Publishing.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Modul literasi keuangan untuk pelajar*. Jakarta: OJK.
- Rahmawati, I. (2021). Pentingnya literasi keuangan bagi anak sejak dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 45–53.
- Rini, H., & Yusuf, A. (2021). Efektivitas pelatihan keuangan pada santri pondok pesantren di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 9(3), 77–88.
- Rubiyanty, I. M., Fadhila, L. S., & Mellinia, S. P. (2022). Pengaruh literasi keuangan, kompetensi, dan

- penggunaan sosial media terhadap kinerja UMKM. *Ekonomika* 45, 12(1).
- Sari, D. K., & Gunawan, H. (2022). Integrasi nilai Islami dalam literasi keuangan anak di lingkungan pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 71–84.
- Syahrial, S., Raharja, S. R., & Pramudya, B. (2024). Faktor-faktor dalam literasi keuangan yang berpengaruh terhadap keputusan investasi emas pelaku UMKM di BSI. *Manajemen IKM*, 17(2), 43–50.
- Wong, S., Setiadiwiria, M. C., Jocelyn, A., Mintarja, N., & Ing Malelak, M. (2023). Peningkatan literasi keuangan dan strategi manajemen keuangan kewirausahaan bagi UMKM Chrobao. *Abdimas Galuh*.